

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Banjar adalah yang salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan Ibukotanya yaitu Martapura. Kabupaten banjar terletak pada $114^{\circ} 30' 20''$ dan $115^{\circ} 33' 37''$ Bujur Timur serta $2^{\circ} 49' 55''$ dan $3^{\circ} 43' 38''$ Lintang Selatan dengan luas wilayahnya 4.668,50 Km² atau sekitar 12,20% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan Kabupaten Banjar Dalam Angka tahun 2023, jumlah penduduk 572.109 jiwa dan terdiri dari 199.986 kepala keluarga, dan 478.000 jiwa dengan umur produktif. Di mana pada kabupaten ini merupakan kabupaten yang memiliki ikon dan identitas serambi Mekkah dengan budaya keagamaannya yang masih sangat terjaga yaitu memiliki ciri khas dan karakteristik identitas syiar dakwah keislaman dengan kehadiran para alim ulama para aulia, sehingga banyak terdapat kawasan-kawasan religi pada Kabupaten Banjar. Tidak lain juga jumlah pondok pesantren pada Kabupaten Banjar ini terkhusus pada kawasan Martapura masih sangat banyak. Pondok pesantren ini tidak hanya berada pada kawasan-kawasan tertentu melainkan juga terdapat pada kawasan komersial.

Pesayangan merupakan kawasan komersial yang berdekatan dengan kawasan CBD di Kecamatan Martapura Timur. Dalam kawasan Komersial Pesayangan ini terdapat pemukiman, pertokoan, sekolah dan pondok pesantren yang menjadikannya sebagai pusat kegiatan bagi para santri/santriwati. Pada dasarnya pondok pesantren ini terbagi menjadi dua sesi waktu masuk pondok pesantren yaitu pada jam puncak pagi hari dimana yang masuk terlebih dahulu yaitu santri dan kemudian bergantian pada jam puncak siang hari dengan masuknya santriwati, hal ini dapat menyebabkan banyaknya aktivitas pejalan kaki pada jam tertentu yang menyebabkan pejalan kaki berada di badan jalan karena tidak adanya fasilitas pejalan kaki

di ruas jalan sehingga mengganggu kelancaran arus lalu lintas. kemacetan terjadi karena tingginya hambatan samping yang ada. Salah satunya yaitu banyak pedagang kaki lima yang menggunakan trotoar untuk berjualan sehingga pejalan kaki tidak dapat menggunakan fasilitas trotoar dengan baik dan terpaksa harus berjalan di badan jalan maka dalam hal ini dapat membahayakan keselamatan pejalan kaki.

Kawasan Pesayangan ini menjadi komersial dikarenakan banyak kegiatan yang terpusat pada pondok pesantren yang berada di Jalan Jamrud tersebut, maka menjadikan banyak pedagang - pedagang yang membuka usaha mulai dari jualan makanan hingga apotek. Hal ini dapat menyebabkan hambatan samping yang tinggi diakibatkan banyaknya parkir di badan jalan (*On Street*) maka lebar efektivitasnya berkurang, sehingga terjadi konflik dan menghambat kelancaran lalu lintas.

Selain kawasan komersial, ruas jalan ini dijadikan jalan lintas angkutan barang yang datang dari arah Kota Banjarmasin, Kabupaten Barito Kuala, dan Kota Banjarbaru, yang menjadikan kinerja ruas jalan dan simpang yang buruk sehingga berdampak pada kawasan ini salah satunya yaitu pada ruas jalan gedang yang merupakan jalan kabupaten dengan fungsi jalan lokal. Tentunya hal ini akan menimbulkan permasalahan lalu lintas yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja pelayanan yang ada pada kawasan Komersial Pesayangan ini.

Berdasarkan Peraturan Menteri tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas menjelaskan tingkat pelayanan yang diinginkan berdasarkan kondisi Ruas Jalan Gedang dengan kecepatan rata-rata 29,08 Km/jam dan Kepadatan mencapai 39,14 smp/km maka tingkat pelayanan (*Level Of Service*) yaitu F dengan kondisi arus tertahan dan terjadi antrian dengan kecepatan sekurang-kurangnya 30 kilometer per jam.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada di Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar maka dibutuhkan penelitian terkait

Manajemen dan Rekayasa lalu lintas pada kawasan ini yang diharapkan akan dapat berpengaruh terhadap kinerja ruas serta rekayasa lalu lintasnya agar dapat mengarah ke arah yang lebih baik sehingga permasalahan seperti kemacetan dapat berkurang. Maka dari itu penelitian ini dibuat dengan judul **“MANAJEMEN DAN REKAYASA LALU LINTAS KAWASAN KOMERSIAL KABUPATEN BANJAR”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diambil berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka dapat dianalisis beberapa permasalahannya diantaranya yaitu:

1. Terdapat hambatan samping yang tinggi pada ruas Jalan Gedang yaitu pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar jalan dan mengganggu kenyamanan pejalan kaki sehingga mengurangi lebar efektivitas ruas jalan.
2. Tidak adanya fasilitas penyeberangan pejalan kaki sehingga dapat membahayakan keselamatan pejalan kaki.
3. Buruknya kinerja ruas jalan yang berada pada kawasan komersial ini yaitu salah satunya pada Ruas Jalan Gedang dengan kecepatan rata-rata 29,08 Km/jam dan kepadatan mencapai 39,14 smp/km sehingga mencapai Level Of Service (LOS) F.
4. Buruknya kinerja simpang yang berada pada Kawasan Komersial salah satunya yaitu pada Simpang 4 Gedang dengan Dj sebesar 0,89 dengan peluang antrian sebesar 32-63% dan tundaan simpang sebesar 48,48 detik sehingga mencapai Level Of Service (LOS) E.
5. Tingginya aktivitas pergerakan masyarakat di daerah Kawasan Komersial Pesayangan yang menggunakan badan jalan sebagai tempat berhentinya kendaraan atau dijadikan parkir (*Onstreet*) sehingga terjadi kemacetan pada Kawasan Komersial Pesayangan ini.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan adanya beberapa permasalahan yang terdapat pada Kawasan Komersial Pesayangan ini sehingga akan bertambahnya pergerakan lalu

lintas, maka dari itu dibutuhkan Perumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana usulan rekayasa lalu lintas pada Kawasan Komersial Pesayangan di Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana kinerja lalu lintas setelah dilakukan rekayasa lalu lintas pada Kawasan Komersial Pesayangan di Kabupaten Banjar?
3. Bagaimana perbandingan kinerja lalu lintas sesudah dan sebelum dilakukan rekayasa lalu lintas?

1.4 Maksud Dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dilakukan penelitian dengan judul Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar ini yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan transportasi yang terdapat pada Kabupaten Banjar terutama pada Kawasan Komersial Pesayangan maka akan dilakukan dan diberikan usulan dan penanganan pemecahan masalah sehingga dapat menjadikan tingkat kinerja lalu lintas menjadi ke arah yang lebih baik.

2. Tujuan

Dari beberapa rumusan masalah yang terdapat diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis permasalahan-permasalahan transportasi yang ada sehingga dapat menjadi beberapa usulan dan penanganan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain:

- a. Menganalisis strategi Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk memberikan usulan penanganan terkait peningkatan kinerja lalu lintas pada Kawasan Komersial Pesayangan di Kabupaten Banjar.
- b. Menganalisis kinerja lalu lintas setelah dilakukan usulan penanganan peningkatan kinerja lalu lintas pada Kawasan Komersial Pesayangan di Kabupaten Banjar.
- c. Melakukan perbandingan kinerja lalu lintas sebelum dan sesudah dilakukan rekayasa lalu lintas.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup atau batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar tidak menyimpang dari pembahasan tema yang diambil. Pembatasan masalah ini diambil bertujuan untuk memperkecil wilayah kajian agar analisis penelitian dapat dikerjakan dengan lebih dalam lagi. Sehingga strategi pemecahan masalah dapat di kerjakan secara sistematis sesuai dengan aturan yang masih berlaku. Berikut adalah ruang lingkup pada penelitian ini :

1. Daerah wilayah kajian yang diambil pada penelitian ini yaitu di beberapa ruas jalan dan simpang yang berada pada Kawasan Komersial di Desa Pesayangan Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Batasan penelitian wilayah studi yang diambil yaitu:
 - a. Ruas :
 - 1) Jalan Ahmad Yani 2
 - 2) Jalan Ahmad Yani 3
 - 3) Jalan Jamrud
 - 4) Jalan Gedang
 - 5) Jalan Pangeran Abdurrahman
 - 6) Jalan Berlian
 - 7) Jalan Belahan
 - 8) Jalan Nilam
 - 9) Jalan Pasar papan
 - 10) Jalan Kertak Baru
 - b. Simpang :
 - 1) Simpang 4 Gedang
 - 2) Simpang 4 Kertak Baru
 - 3) Simpang 4 Berlian
 - 4) Simpang 3 Jamrud
 - 5) Simpang 3 Ps. Papan

2. Selain wilayah kajian penelitian analisis peningkatan kinerja lalu lintas juga dibatasi yaitu menggunakan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia 2023 antara lain:
 - a. Analisis Kinerja Ruas
 - b. Analisis Kinerja Simpang
 - c. Analisis Pejalan Kaki
 - d. Analisis Parkir
3. Strategi penelitian yang dilakukan difokuskan pada jam sibuk saja, kemudian melakukan evaluasi perbandingan peningkatan kinerja ruas jalan dan simpang sebelum dan sesudah penanganan.